

KAJIAN PENERIMAAN MASYARAKAT MORELA TERKAIT PEMBUATAN KEBUN KIMA (*KIMA GARDEN*) DI TANJUNG SETAN, NEGERI MORELLA, MALUKU TENGAH

Filialdi Nur Hidayat*, Ferliana Widayarsi, Ikha Jayanti Mamayu Utami, Mesti Putri Afandi, Santoso Budi Widiarto, Rosmini

Loka Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Sorong
Jl. KPR PDAM Km 10, Kota Sorong
*E-mail:filialdinurhidayat@autlook.com

Diterima : 15 Maret 2017. Disetujui : Juni 2017

ABSTRACT

Kima has nine species, and seven species are found in Indonesian waters. Morella Sea waters, District Leihitu, Central Maluku is an area that has the potential of marine biodiversity and high resources which one is kima. To maintain and preserve the habitat of Kima, the government through the Ministry of Marine Affairs and Fisheries declared the Making of Kima Garden in these waters. The purpose of this research survey is to know the acceptance of the community related to the manufacture of Kima Garden in Tanjung Setan, Negeri Morella, Leihitu District, Central Maluku. Based on the results of the survey, the perception of the community about the making of Kima Garden is very positive, besides that more role of the government will have an impact to increase the community participation about the making of the Kima Garden in Negeri Morella.

Keywords: Morella, kima, survey, community, tridacna

PENDAHULUAN

Kima memiliki sembilan spesies, dan tujuh spesies diantaranya ditemukan di perairan Indonesia, kima merupakan moluska laut yang hidup di ekosistem terumbu karang di wilayah Indo-Pasifik. Kima memiliki dua genera (*Tridacna* dan *Hippopus*). Distribusi kima terbatas di wilayah tropis Indo-Pasifik, dari Red Sea sampai ke Kepulauan Pasifik Tuamotu [1]. Kerang Tridacninae tinggal pada daerah dangkal di ekosistem terumbu karang pada kedalaman 1-20 meter [2]. Kima mampu menyaring amonia dan nitrat terlarut dalam air laut untuk kebutuhan zooxanthellae akan nitrogen bagi proses pertumbuhannya sehingga kima merupakan biota yang berperan sebagai biofilter alami secara ekologis [3]. Selain itu juga, kerang ini banyak dicari orang untuk diambil dagingnya, untuk perhiasan serta untuk industri ubin teraso, sehingga populasinya

makin berkurang [4]. Hal ini membuat keberadaannya menjadi terancam di alam.

Perairan laut Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah merupakan kawasan yang memiliki potensi sumberdaya dan keanekaragaman hayati laut yang tinggi salah satunya adalah kima. Untuk menjaga dan melestarikan habitat kima maka pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan mencanangkan Pembuatan Kebun Kima (*Kima Garden*) di perairan tersebut. Tujuan dari survei penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan masyarakat terkait pembuatan kebun kima (*Kima Garden*) di Tanjung Setan, Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Hal ini penting karena jika ditetapkan sebagai lokasi pembuatan kebun kima, di Negeri Morella diharapkan dapat ditetapkan dengan

peraturan desa sebagai zona wisata konservasi dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Survey sosial masyarakat dilakukan pada bulan Agustus 2016 yang dilakukan di Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah.

Metode Survei Sosial Ekonomi

Metode Penelitian persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dan pengelolaan Perairan di Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah adalah metode survei melalui wawancara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Variabel yang diteliti adalah variabel persepsi, variabel partisipasi dan variabel peran pemerintah. Metode yang digunakan bersifat deskriptif korelasi, yakni berusaha membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diteliti.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam survey ini dengan menggunakan teknik *snowball* sampling [5]. Pada metode sampling ini responden yang akan menentukan responden berikutnya dan didapati 170 responden yang mewakili seluruh penduduk Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Responden tersebut adalah nelayan, kepala kampung, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat di negeri Morella.

Analisis Data

Data yang dianalisa adalah persepsi, partisipasi dan peran pemerintah mengenai perencanaan kebun kima berbasis masyarakat. Sedangkan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang berarti antara ketiga variabel tersebut dilakukan uji regresi [6] antara variabel, persepsi, partisipasi dan peran pemerintah. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui seberapa besar hubungan yang saling mempengaruhi antara peran Pemerintah dalam mempengaruhi persepsi masyarakat dan seberapa besar peran pemerintah mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebun kima di pantai Tanjung Setan. Demikian juga uji regresi dilakukan pada variabel persepsi masyarakat dengan partisipasi masyarakat, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar kedua variabel tersebut dalam pengelolaan Kebun Kima.

Skala pengukuran

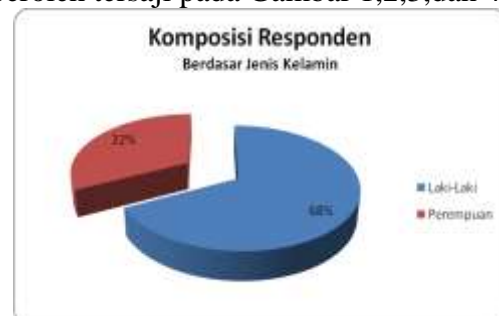
Data yang diperoleh dari kuesioner adalah data ordinal yang mengukur tingkatan atau gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yaitu skala likert [7]. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor:

- Sangat setuju/sangat tahu/sangat positif diberi skor 4
- Setuju/tahu/positif diberi skor 3
- Tidak setuju/cukup tahu/ tidak pernah/negatif diberi skor 2
- Sangat tidak setuju/tidak tahu/tidak pernah diberi skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Responden

Survey sosial masyarakat yang dilakukan dibagi komposisinya berdasar beberapa pembeda. Jika dilihat berdasar jenis kelamin, umur, mata pencaharian dan tingkat pendidikan komposisi responden yang diperoleh tersaji pada Gambar 1, 2, 3, dan 4.



Gambar 1. Komposisi Responden Berdasar Jenis Kelamin



Gambar 2. Komposisi Responden Berdasar Usia



Gambar 3. Komposisi Responden Berdasar Mata Pencarian



Gambar 4. Komposisi Responden Berdasar Tingkat Pendidikan

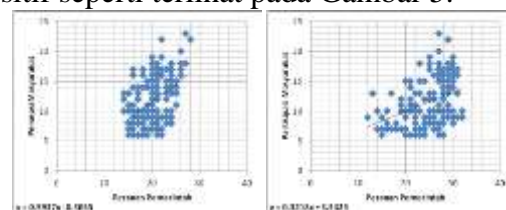
Skala Likert

Penggunaan kuisisioner pada survey ini dikhususkan untuk mengetahui pengaruh peran pemerintah terhadap persepsi dan partisipasi masyarakat Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel tersebut digunakanlah skala likert. Skala ini menilai setiap variabel berdasar faktor-faktor yang ada dalam masing-masing variabel. Hasil dari masing-masing faktor ini kemudian diberikan skor sesuai dengan pengaruhnya terhadap variabel tersebut dan diakumulasikan.

Akumulasi skor dari setiap variabel inilah yang kemudian di regresikan dan dilihat persamaan yang terbentuk ($y = mx + c$). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya maka cukup melihat kemiringan (*gradien*) persamaan yang terbentuk (m).

Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Secara Menyeluruh

Jika melihat pada hubungan antara variabel peranan pemerintah terhadap variabel persepsi dan partisipasi masyarakat secara menyeluruh terdapat kecenderungan positif seperti terlihat pada Gambar 5.



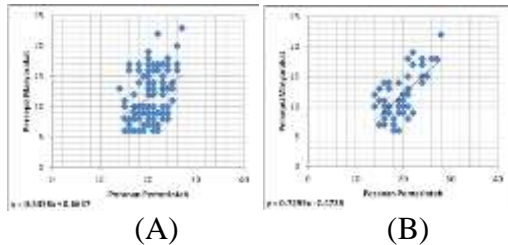
Gambar 5. Grafik Hubungan Peranan Pemerintah Terhadap Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Secara Keseluruhan

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa persepsi masyarakat memiliki kecenderungan yang lebih positif dibanding dengan partisipasi masyarakat. Jika dilihat gradien untuk persamaan yang terbentuk antara variabel peranan pemerintah dan persepsi masyarakat memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding gradien persamaan yang terbentuk antara variabel peranan pemerintah dan partisipasi masyarakat. Pada variabel persepsi masyarakat gradien yang terbentuk adalah 0,5937 sementara untuk variabel partisipasi masyarakat gradien yang terbentuk adalah 0,3218.

Pada analisis secara menyeluruh ini semua jawaban dari responden dilakukan analisis tanpa mempertimbangkan jenis kelamin, usia, mata pencarian, maupun tingkat pendidikan. Semua responden diasumsikan sama dan hasil dari analisis ini merupakan gambaran secara menyeluruh pada kondisi masyarakat Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah.

Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Berdasar Jenis Kelamin

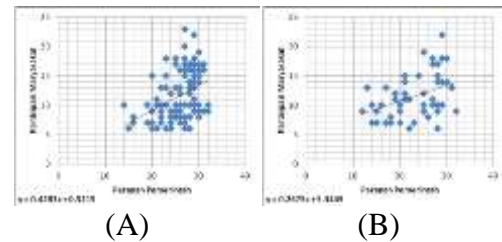
Jika masing-masing responden dipisahkan berdasar jenis kelamin maka untuk pengaruh peranan pemerintah terhadap persepsi masyarakat dapat terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Hubungan Peranan Pemerintah Terhadap Persepsi Masyarakat Berdasar Jenis Kelamin : (A) Laki-Laki, (B) Perempuan

Pada Gambar 6 terlihat bahwa masyarakat Negeri Morella yang berjenis kelamin perempuan lebih mudah ditingkatkan persepsinya dari pada masyarakat Negeri Morella yang berjenis kelamin laki-laki. Perbandingan keduanya dapat terbaca bahwa dengan asumsi peranan pemerintah yang sama maka persepsi perempuan (nilai gradien : 0,7299) di Negeri Morella akan lebih baik terbentuk dari pada laki-laki (nilai gradien : 0,5358).

Bertolak belakang dengan persepsi masyarakat, pada partisipasi masyarakat responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih terpengaruh untuk berperan aktif dibanding dengan yang berjenis kelamin perempuan. Dengan peranan yang sama dari pemerintah, laki-laki akan berperan lebih aktif dibanding dengan perempuan . Hal ini terlihat pada gradien yang terbentuk pada persamaan hubungan antara peranan pemerintah dan partisipasi masyarakat berdasar jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki membentuk gradien dengan angka mencapai 0,4283 sedangkan jenis kelamin wanita hanya mencapai 0,2675. Hal ini terlihat jelas pada Gambar 7.



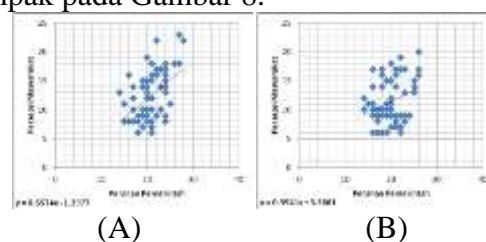
Gambar 7. Grafik Hubungan Peranan Pemerintah Terhadap Partisipasi Masyarakat Berdasar Jenis Kelamin : (A) Laki-Laki, (B) Perempuan

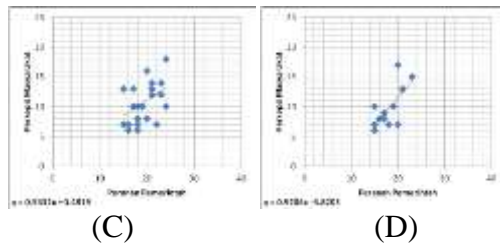
Dengan melihat pada kedua analisis ini maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa untuk meningkatkan persepsi masyarakat maka sasaran peranan pemerintah lebih ditujukan kepada warga yang berjenis kelamin perempuan. Sementara itu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka peranan pemerintah lebih ditujukan kepada warga dengan jenis kelamin laki-laki.

Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Berdasar Usia

Analisa skala likert hubungan antara peranan pemerintah terhadap persepsi dan partisipasi masyarakat berdasar usia dikakukan dengan mengelompokkan responden dalam beberapa kelompok umur, dalam hal ini menjadi 4 (empat) kelompok umur. Keempat kelompok umur tersebut adalah usia kurang dari 26 tahun, usia 26 hingga 40 tahun, usia 41 sampai 55 tahun, dan kelompok umur usia diatas 55 tahun. Pembagian kelompok umur ini berdasar pertimbangan pada usia produktif seseorang dan usia belajar seseorang untuk menamatkan pendidikannya.

Berdasarkan pembagian kelompok umur tersebut untuk hubungan antara peranan pemerintah dan persepsi masyarakat tampak pada Gambar 8.

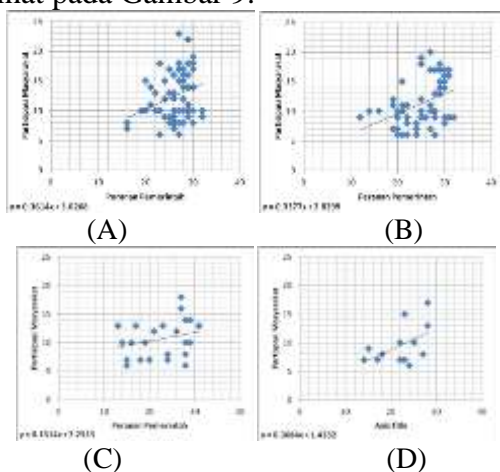




Gambar 8. Grafik Hubungan Peranan Pemerintah Terhadap Persepsi Masyarakat Berdasar Usia : (A) < 26 tahun, (B) 26 – 40 tahun, (C) 41 – 55 tahun, (D) > 55 tahun.

Perbandingan keempat grafik tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh persepsi masyarakat terhadap peranan pemerintah ada pada kelompok umur lebih dari 55 tahun dengan gradien persamaan 0,9206. Urutan kedua berada pada kelompok umur kurang dari 26 tahun dengan gradien persamaan 0,6574. Urutan ketiga berada pada kelompok umur 41 hingga 55 tahun dengan gradien persamaan 0,5332 dan urutan terakhir adalah pada kelompok umur 26 hingga 40 tahun dengan gradien persamaan 0,3941.

Sementara itu untuk hubungan antara peranan pemerintah dan partisipasi masyarakat berdasar kelompok umur dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Grafik Hubungan Peranan Pemerintah Terhadap Partisipasi Masyarakat Berdasar Usia : (A) < 26 tahun, (B) 26 – 40 tahun, (C) 41 – 55 tahun, (D) > 55 tahun

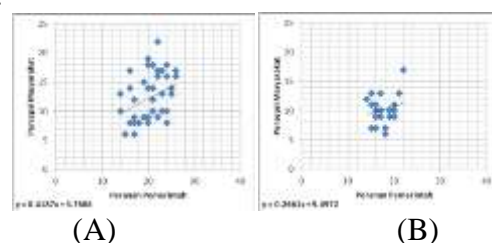
Dari keempat grafik berdasar kelompok umur tersebut dapat dibandingkan

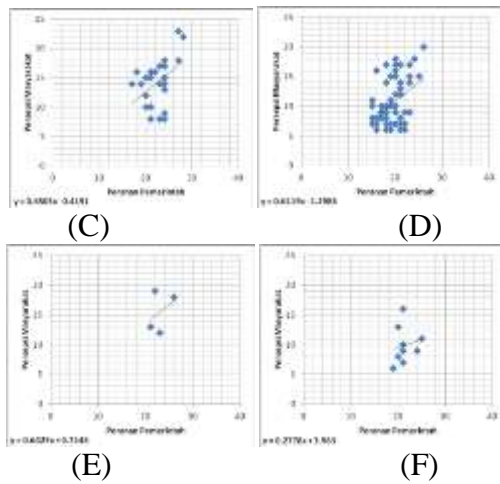
bahwa pengaruh terbesar terhadap partisipasi masyarakat akibat peranan pemerintah tampak pada kelompok umur kurang dari 26 tahun dengan gradien 0,3614. Pengaruh terbesar kedua berada pada kelompok umur lebih dari 55 tahun dengan gradien 0,3684. Urutan ketiga ada pada kelompok umur antara 26 hingga 40 tahun dengan gradien 0,3377 dan urutan pengaruh paling rendah berada pada kelompok umur 41 hingga 55 tahun dengan gradien hanya 0,1514.

Berdasarkan analisa skala likert ini, untuk dengan asumsi peranan pemerintah yang sama maka perlu difokuskan pada kelompok usia diatas 55 tahun ataupun dibawah 26 tahun. Apabila hanya mempertimbangkan kelompok umur maka kedua kelompok ini menanggapi pengaruh peranan pemerintah dengan optimal.

Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Berdasar Mata Pencaharian

Mata pencaharian atau pekerjaan seseorang merupakan hal yang dapat dibedakan dari hasil survey yang dilakukan. Pada survey ini mata pencaharian responden terbagi menjadi 6 (enam). Berdasarkan analisa grafik tampak bahwa kecenderungan peranan pemerintah berdampak positif jika dilihat berdasar jenis pekerjaan masyarakat di Negeri Morella. Jika kita bandingkan pengaruh tertinggi berada pada masyarakat dengan mata pencaharian sebagai pelajar/ mahasiswa dengan gradien 0,6505, urutan kedua ada pada masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan gradien 0,6429, urutan ketiga ada pada masyarakat dengan mata pencaharian sebagai Nelayan/Petani dengan gradien 0,6119 sedangkan pengeruh yang terlemah berada pada masyarakat dengan mata pencaharian sebagai ibu rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dibandingkan pada Gambar 10.

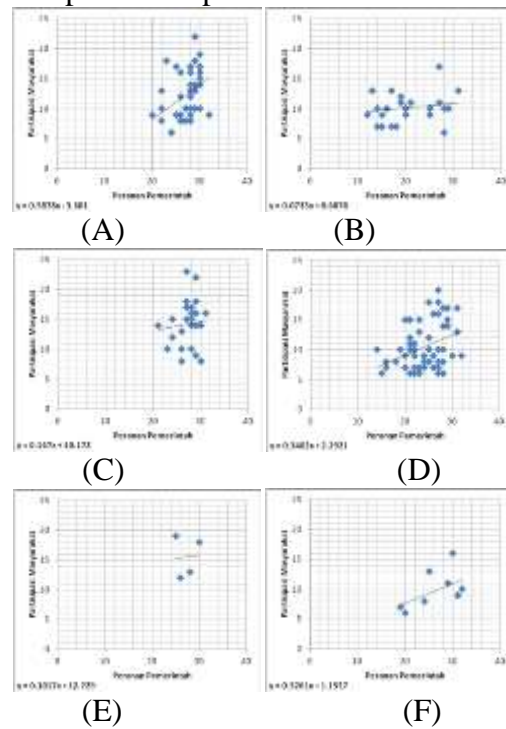




Gambar 10. Grafik Hubungan Peranan Pemerintah Terhadap Persepsi Masyarakat Berdasar Mata Pencaharian : (A) Tak Bekerja, (B) Ibu Rumah Tangga, (C) Pelajar/Mahasiswa, (D) Nelayan/Petani, (E) Pegawai Negeri Sipil, (F) Wiraswasta

Sementara itu, hubungan antara peranan pemerintah dan partisipasi masyarakat berdasar mata pencahariannya juga memiliki kecenderungan yang positif. Ini berarti apapun matapencaharian dari masyarakat yang berada di Negeri Morella cenderung untuk mendukung peranan pemerintah yang diberikan. Pengaruh terbesar peranan pemerintah terhadap partisipasi masyarakat adalah pada kelompok masyarakat yang tidak bekerja dengan gradien 0,5878. Pada urutan kedua terdapat pada kelompok masyarakat nelayan/petani dengan nilai gradien 0,3402. Urutan ketiga berada pada masyarakat wiraswasta dengan gradien 0,3261. Urutan pengaruh keempat berada pada pelajar/mahasiswa dan urutan kelima berada pada masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dengan gradien 0,1017. Sementara itu urutan pengaruh terlemah adalah kelompok masyarakat yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan gradien yang nyaris datar (tak berpengaruh) yaitu 0,0735. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan kemampuan masyarakat untuk meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan yang mendukung peran pemerintah dalam hal perlindungan kima di Negeri Morella. Semakin masyarakat memiliki

waktu luang dan pekerjaannya tak terikat waktu maka partisipasinya akan memiliki kecenderungan semakin tinggi. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Grafik Hubungan Peranan Pemerintah Terhadap Partisipasi Masyarakat Berdasar Mata Pencaharian : (A) Tak Bekerja, (B) Ibu Rumah Tangga, (C) Pelajar/Mahasiswa, (D) Nelayan/Petani, (E) Pegawai Negeri Sipil, (F) Wiraswasta.

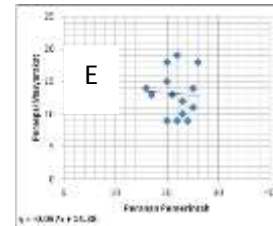
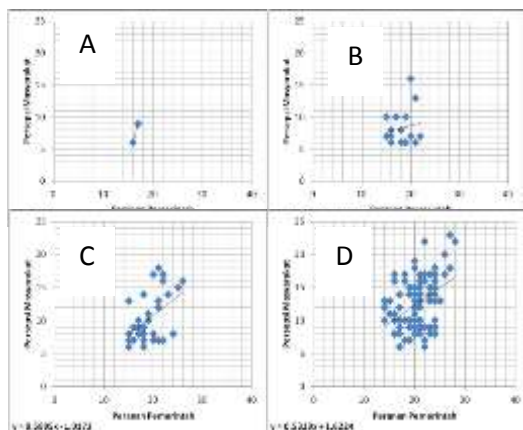
Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Berdasar Tingkat Pendidikan

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima sebuah wawasan baru (persepsi). Hal ini juga yang terlihat dari hasil survei sosial masyarakat yang dilakukan di Negeri Morella. Setiap masyarakat dengan tingkatan pendidikan yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda terhadap peranan pemerintah yang diberikan. Pada survey yang dilakukan ini terlihat bahwa pengaruh tertinggi berada pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD) / Sederajat dengan nilai gradien 3,00.

Urutan kedua berada pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat dengan nilai gradien 0,5895. Urutan ketiga berada pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sederajat dengan nilai gradien 0,5329. Sementara itu untuk urutan keempat berada pada kelompok masyarakat Lulusan Sekolah Dasar (SD) / Sederajat dengan nilai gradien 0,2209.

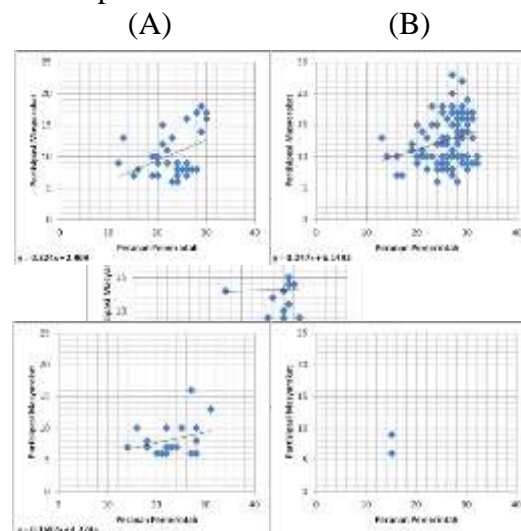
Satu ketidaksamaan pola atau anomali terjadi pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan Lulusan Perguruan Tinggi. Berdasar hasil survey yang dilakukan justru terjadi persepsi yang bertolak belakang dengan peranan pemerintah. Hasil survey menunjukkan bahwa pada kelompok masyarakat ini, semakin tinggi peran pemerintah pada kelompok ini maka persepsinya justru semakin menurun. Penurunan persepsi akibat peran pemerintah ini tak terlalu besar, sehingga tak begitu berpengaruh terhadap kondisi masyarakat pada umumnya. Pengaruh negatif ini memiliki nilai gradien $-0,057$.

Jika melihat hanya pada hasil survey ini maka hal yang terjadi pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan lulusan perguruan tinggi adalah sebuah penolakan terhadap peranan pemerintah di wilayah mereka. Hal ini tentunya menjadi catatan tersendiri untuk pengembangan lebih lanjut. Jelasnya dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Grafik Hubungan Peranan Pemerintah Terhadap Persepsi Masyarakat Berdasar Tingkat Pendidikan : (A) Tidak Tamat SD, (B) Lulusan SD, (C) Lulusan SMP, (D) Lulusan SMA, (E) Lulusan Perguruan Tinggi

Sama halnya dengan hubungan peranan pemerintah dan persepsi masyarakat, partisipasi masyarakat juga membentuk pola yang mirip. Perbedaan terlihat pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan lulusan Sekolah Dasar / SD. Pada kelompok ini tak dapat dihitung gradien yang terbentuk dikarenakan terlalu sedikitnya sampel. Apabila dipaksakan untuk mencari gradiennya maka dihasilkan angka tak terhingga (∞). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Grafik Hubungan Peranan Pemerintah Terhadap Partisipasi Masyarakat Berdasar Tingkat Pendidikan : (A) Tidak Tamat SD, (B) Lulusan SD, (C) Lulusan SMP, (D) Lulusan SMA, (E) Lulusan Perguruan Tinggi.

Dari keempat grafik yang dapat terukur skala likert-nya berdasar tingkat pendidikan tersebut dapat terlihat bahwa pengaruh terbesar terhadap partisipasi masyarakat akibat peranan pemerintah tampak pada kelompok masyarakat yang tamat SMP dengan gradien 0,3240. Pengaruh terbesar kedua berada pada kelompok masyarakat lulusan SMA dengan gradien 0,2470. Urutan ketiga ada pada kelompok masyarakat tak tamat SD dengan gradien 0,1692 dan urutan paling rendah berada pada kelompok masyarakat lulusan Perguruan

Tinggi dengan gradien hanya 0,0197. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang, terutama dalam menganalisis suatu permasalahan. Seseorang yang berpendidikan baik akan mudah mengadopsi teknologi baru, mengembangkan keterampilan, dan memecahkan permasalahan yang dihadapi [8].

4.2.3. Scoring dan Matching

Skala likert yang didapat dari survey sosial masyarakat menghasilkan gambaran seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Skala Likert Hasil Survey Sosial Masyarakat Negeri Morella, Leihitu, Maluku Tengah

Jenis Kelamin	Laki-Laki			Perempuan		
	Usia	26 - 40	41 - 55		< 26	> 55
Pekerjaan	IRT	Wiraswasta	Tak Bekerja	Nelayan/Petani	PNS	Pelajar
Pendidikan	Lulus PT	Lulus SD	Lulus SMP	Tak Tamat SD		
Persepsi Masyarakat	Minimal					Maksimal

Jenis Kelamin	Perempuan			Laki-Laki		
	Usia	41 - 55	26 - 40		< 26	> 55
Pekerjaan	IRT	PNS	Pelajar	Wiraswasta	Nelayan/Petani	Tak Bekerja
Pendidikan	Lulus PT	Lulus SD	Lulus SMA	Lulusan SMP	Tak Tamat SD	
Partisipasi Masyarakat	Minimal					Maksimal

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa data yang diperoleh merupakan data diskriptif. Data semacam ini tentunya tak dapat dilakukan perhitungan. Oleh sebab itu data ini kemudian dikuantifikasikan menjadi angka yang dapat dilakukan perhitungan tertentu. Proses kuantifikasi data dari data deskriptif inilah yang sering disebut sebagai proses *scoring*. Dalam proses ini digunakan asumsi bahwa semakin tinggi pengaruh persepsi dan partisipasi

masyarakat maka semakin tinggi pula nilai yang digunakan untuk masing-masing kelompok masyarakat.

Pemberian skor mengikuti deret ukur (1, 2, 3, ... dst), dengan nilai 1 (satu) pada variabel yang memiliki pengaruh paling rendah. Pada tingkatan pengaruh berikutnya diberikan skor 2 (dua) dan seterusnya hingga semua terpenuhi skornya. Untuk lebih jelasnya hasil dari proses *scoring* ini dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Scoring* Persepsi Masyarakat Negeri Morella, Leihitu, Maluku Tengah

<i>Jenis Kelamin (SKOR)</i>	<i>Laki-Laki (1)</i>			<i>Perempuan (2)</i>		
<i>Usia (SKOR)</i>	26 – 40 (1)		41 – 55 (2)	< 26 (3)	> 55 (4)	
<i>Pekerjaan (SKOR)</i>	IRT (1)	Wiraswasta (2)	Tak Bekerja (3)	Nelayan/ Petani (4)	PNS (5)	Pelajar (6)
<i>Pendidikan (SKOR)</i>	Lulus PT (1)	Lulus SD (2)	Lulus SMA (3)	Lulus SMP (4)	Tak Tamat SD (5)	

Tabel 3. *Scoring* Partisipasi Masyarakat Negeri Morella, Leihitu, Maluku Tengah

<i>Jenis Kelamin (SKOR)</i>	<i>Perempuan (1)</i>			<i>Laki-Laki (2)</i>		
<i>Usia (SKOR)</i>	41 - 55 (1)		26 – 40 (2)	< 26 (3)	> 55 (4)	
<i>Pekerjaan (SKOR)</i>	IRT (1)	PNS (2)	Pelajar (3)	Wiraswasta (4)	Nelayan/Petani (5)	Tak Bekerja (6)
<i>Pendidikan (SKOR)</i>	Lulus PT (1)	Lulus SD (2)	Lulus SMA (3)	Lulusan SMP (4)	Tak Tamat SD (5)	

Dari skor yang di dapat ini dikembalikan lagi kepada responden yang telah menjawab kuesioner dan diperoleh kesimpulan hasil bahwa Peranan lebih dari pemerintah akan berdampak meningkatkan persepsi masyarakat tentang pembuatan kebun kima pada **67,65 %** masyarakat Negeri Morella dan Peranan lebih dari pemerintah akan berdampak meningkatkan partisipasi masyarakat tentang pembuatan kebun kima pada **71,18 %** masyarakat Negeri Morella. Adanya keuntungan atau manfaat dari wacana pembuatan kebun kima ini menimbulkan persepsi yang positif dari masyarakat terhadap wacana tersebut. Persepsi seseorang terhadap sesuatu obyek akan positif apabila sesuai dengan kebutuhannya, sebaliknya akan negatif apabila bertentangan dengan kebutuhan orang tersebut. Persepsi merupakan penilaian atau tanggapan seseorang terhadap obyek atau kegiatan tertentu [9].

SIMPULAN

Komposisi jenis kelamin dari 170 responden laki-laki 68%

sedangkan perempuan 32%. Komposisi responden berdasar usia dibawah umur 26 tahun sebanyak 41%, umur 26-40 tahun sebanyak 36%, umur 41-55 tahun sebanyak 15% dan umur di atas 55 tahun 8%. Komposisi responden berdasarkan usia yang belum bekerja 26%, ibu rumah tangga 15%, mahasiswa/pelajar 15%, nelayan/petani 36%, PNS 3%, wiraswata 5%. Komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan tak tamat SD 1%, SD 11%, SMP 22%, SMA 58%, Diploma/Sarjana 8%. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang pembuatan kebun kima sangat positif, selain itu peranan lebih dari pemerintah akan berdampak meningkatkan partisipasi masyarakat tentang pembuatan kebun kima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusuf, C., Ambariyanto, dan Hartati, R. 2009. Abundance of *Tridacna* (Family *Tridacnidae*) at Seribu Islands and Manado Waters, Indonesia. *Jurnal Ilmu*

- Kelautan Universitas
Diponegoro (UNDIP).
Semarang. Vol. 14.
- [2] Jantzen C., Wild C., El-Zibdah M.,
Roa-Quiaoit HA., Haacke C.
and Richter C. 2008.
Photosynthetic performance
of giant clams, *Tridacna*
maxima and *T. squamosa*,
Red Sea. *Mar Biol* (2008)
155:211–221. DOI
10.1007/s00227-008-1019-7.
- [3] Braley, R. D. 2009. Giant clam
biology and culture.
<http://aquasearch.com>.
(Diakses pada tanggal 28
Maret 2017).
- [4] Nontji, A. 2002. Laut Nusantara.
Djambatan. Jakarta.
- [5] Nurdiani N. 2014. Teknik Sampling
Snowball Dalam Penelitian
Lapangan. *Jurnal ComTech*
Vol. 5 No. 2 Desember 2014:
1110-1118.
- [6] Yitnosumarto,S. 1993. Perancangan
Percobaan, Analisis dan
Interprestasinya. *Gramedia*
Pustaka Utama.
Yogyakarta, 26.
- [7] Sugiyono. 2006. “Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan
R&D”. Bandung: Alfabeta
- [8] Mosher AT, 1983. Menggerakkan dan
Membangun Pertanian. CV.
Yasaguna, Jakarta.
- [9] Sugiyanto. 1996. Persepsi Masyarakat
tentang Penyuluhan dalam
Pembangunan Masyarakat
Pedesaan [Disertasi]. Program
Pascasarjana IPB. Bogor